



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR*
AND EXPLAINING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 3 BANDA ACEH**

Nince Patikawa¹, Hasmunir², Thamrin Kamaruddin³

¹Email: patikawanince@gmail.com

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: hasmunir@unsyiah.ac.id

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: thamrinkamaruddin@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model yang penyajian materi ajar diawali dengan menyampaikan kompetensi lalu menjelaskan dengan mendemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi kembali dan menjelaskan pada rekan-rekannya. Media gambar adalah simbol-simbol komunikasi saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) peningkatan hasil belajar siswa; (2) aktivitas guru dan siswa; (3) keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran; dan (4) respon siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Banda Aceh yang berjumlah 32 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan (1) *pre-test* dan *post-test* soal, (2) pengamatan aktivitas guru dan siswa, (3) pengamatan keterampilan guru mengelola pembelajaran, dan (4) angket respon siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Persentase ketuntasan secara individual meningkat dari 81 persen pada siklus I menjadi 84 persen siklus II, dan 90 persen siklus III; Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 60 persen pada siklus I menjadi 70% pada siklus II dan 90% pada siklus III. (2) Jumlah kesesuaian guru dan siswa dari 9 aktivitas, diperoleh 4 aktivitas sesuai di siklus I menjadi 5 aktivitas sesuai pada siklus II, dan 9 aktivitas sesuai pada siklus III dari 9 aktivitas guru dan siswa yang ada. (3) keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yaitu dengan skor 2,68 dengan kategori baik untuk siklus I, menjadi 3,08 kategori baik untuk siklus II dan 3,50 dengan kategori baik pada siklus III; (4) Pada umumnya respon siswa atau sebanyak 95 persen siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *student facilitator and explaining* berbantuan media gambar sangat menarik dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Disarankan agar guru dapat menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran geografi.

Kata Kunci: *Student Facilitator And Explaining*, media gambar, Hasil Belajar, Geografi

PENDAHULUAN

Pendidikan hingga saat ini merupakan salah satu bidang yang banyak orang bicarakan. Pendidikan adalah satu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas intelektual serta sumber daya yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan merupakan suatu proses yang mampu mengubah makhluk lemah menjadi kuat dan berpotensi serta kemampuannya dapat tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu pendidikan dapat mengembangkan misi yang sangat penting yakni untuk membentuk manusia seutuhnya yang memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air dan mampu mengisi serta berpartisipasi dalam pembangunan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas hidup manusia yang secara teknis-operasional dilakukan melalui pembelajaran.

Dengan adanya pendidikan, seseorang akan dianggap penting dalam masyarakat. Di dunia ini, tolak ukur majunya sebuah negara juga dilihat dari tingkat pendidikannya. Dari keseluruhan proses pendidikan sekolah, kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan hal paling penting. Hal ini berarti keberhasilan dalam pembelajaran yang dialami oleh siswa di sekolah menjadi jawaban apakah tercapainya tujuan pendidikan dengan baik atau tidak (Dimiyati, 2002).

Menurut Arsyad (2005:15) "Dalam suatu proses pembelajaran, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media mengajar". Berdasarkan kutipan tersebut bahwa metode mengajar dan media mengajar merupakan dua unsur yang sangat penting untuk membuat siswa lebih memahami maksud dan tujuan dalam proses pembelajaran. Media merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke siswa yang bertujuan untuk menarik perhatian mereka agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Geografi merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peran sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang mampu memberikan banyak manfaat terhadap siswa. Tetapi kenyataannya sekarang

banyak siswa yang mengeluh bahwa pelajaran geografi sulit untuk memahami konsep yang menuntut pemikiran abstrak serta kurang menyenangkan bagi siswa.

Hal tersebut dikarenakan guru beranggapan bahwa siswa merupakan objek atau sasaran belajar, sehingga dalam proses pembelajaran berbagai usaha lebih banyak dilakukan oleh guru, mulai dari mencari, mengumpulkan, memecahkan dan menyampaikan informasi yang ditujukan agar peserta didik memperoleh pengetahuan sehingga peserta didik merasa tidak leluasa menunjukkan kreativitasnya yang melahirkan kurang tertarik pada mata pelajaran tersebut.

Setelah melakukan observasi di SMA Negeri 3 Banda Aceh, ditemukan masalah dalam proses pembelajaran, khususnya kelas XI IS, dimana saat proses pembelajaran berlangsung kebanyakan peserta didik pasif dalam pembelajaran, salah satu penyebab pasifnya peserta didik dikarenakan model pembelajaran masih konvensional, sehingga hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Banda Aceh**”.

METODE PENELITIAN

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan data kuantitatif yang dapat dianalisis dengan deskriptif persentase. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes, observasi, angket dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, prestasi belajar yang dicapai siswa, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dan dukungan peningkatan prestasi belajar

mata pelajaran Geografi di kelas XI IS-1 semester ganjil tahun pelajaran 2016 SMA Negeri 3 Banda Aceh.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dianalisis dengan menganalisis nilai *post-test* individual dan klasikal, kemudian di kategorikan dalam klasifikasi tuntas dan belum tuntas berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 (Permendikbud No.53 Tahun 2015). Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila dikelas tersebut terdapat ≥ 85 yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar (Suryosubroto, 2009:77). Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dianalisis dengan menggunakan rumus presentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2010:43).

1). Ketuntasan individual

Untuk ketuntasan individual siswa yang belum tuntas adalah siswa yang nilai evaluasinya tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) di SMA Negeri 3 banda Aceh 70 (Permendikbud No. 53 Tahun 2015). Ketuntasan individual adalah ketuntasan siswa yang diperoleh dalam pembelajaran. Untuk menghitung ketuntasan individual peserta didik menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Keterangan :

P = Ketuntasan belajar

F = Frekuensi jawaban yang benar

N = Jumlah soal

2). Ketuntasan klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajar (Suryosubroto, 2009:77). Ketuntasan klasikal adalah ketuntasan siswa keseluruhan yang ada dalam kelas.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa

Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase dengan acuan waktu, urutan dan kesinkronan antara guru dan siswa. Untuk mengetahui tingkat reabilitas instrument ini menggunakan statistik persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2010:43).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Keterampilan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Data keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media gambar dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dengan rata-rata skor sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:77) yaitu:

- a. Skor 1,00 - 1,69 : kurang baik
- b. Skor 1,70 – 2,59 : sedang
- c. Skor 2,60 – 3,50 : baik
- d. Skor 3,51 – 4,00 : sangat baik

Respon Siswa

Data respon siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif persentase menurut Sudijono (2010:43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

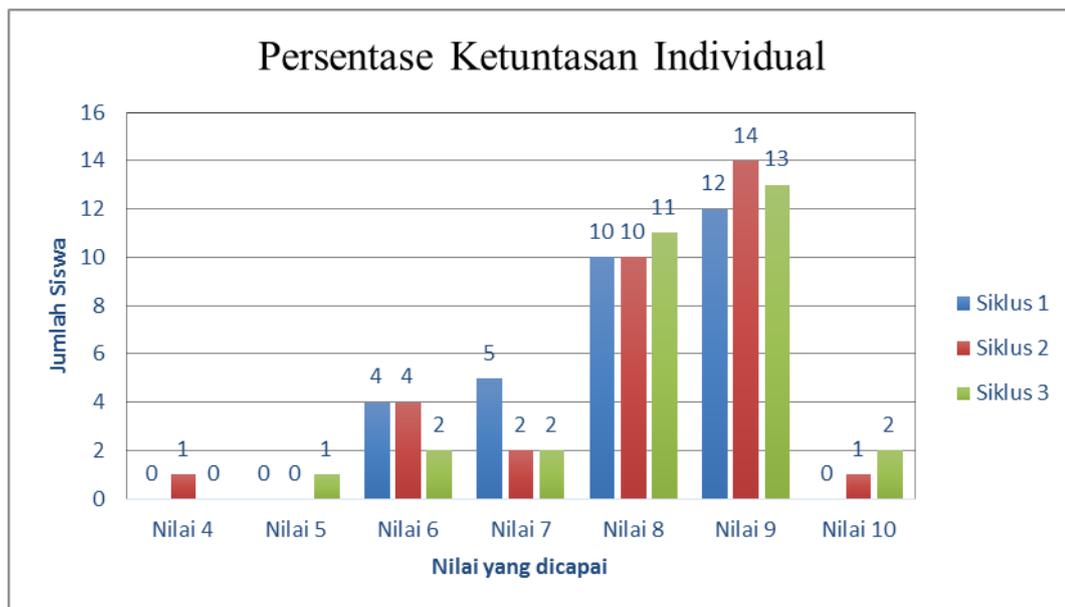
Keterangan :

P = Persentase yang dicari
F = Frekuensi respon siswa
N = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa

Ditinjau dari hasil penelitian yang dilakukan dengan tiga siklus, dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar geografi untuk siswa kelas XI SMA Negeri 3 Banda Aceh pada materi flora dan fauna di Indonesia dan dunia. Peningkatan hasil belajar siswa secara individual pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada Gambar 1.

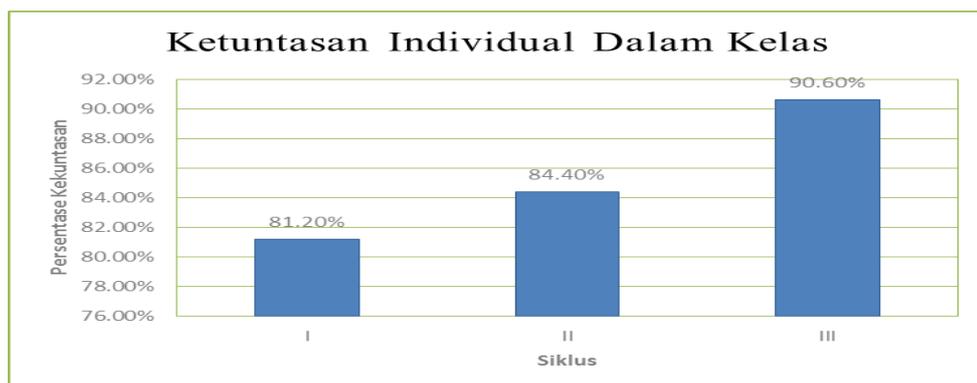


Gambar 1 Persentase Ketuntasan Individual

Berdasarkan Gambar 1, secara individual hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II hingga siklus III. Pada Siklus I hasil belajar siswa menunjukkan terdapat 26 siswa yang tuntas secara individual dari 32 siswa. 4 siswa mendapat nilai 70 dengan persentase ketuntasan 70 persen, 10 siswa mendapat nilai 80 dengan persentase ketuntasan 80 persen, dan 12 siswa mendapat nilai 90 dengan persentase ketuntasan 90 persen. 6 siswa lainnya tidak tuntas belajar karena nilainya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70 persen.

Kemudian pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan 1 siswa, yaitu terdapat 27 siswa yang tuntas secara individual dari jumlah 32 siswa. 1 siswa mendapat nilai 70 dengan persentase 70 persen, 10 siswa mendapat nilai 80 dengan persentase ketuntasan 80 persen, 15 siswa mendapat nilai 90 dengan persentase ketuntasan 90 persen, dan 1 siswa mendapat nilai 100 dengan persentase ketuntasan 100 persen sementara 5 siswa lainnya tidak tuntas karena nilainya tidak mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Pada siklus III, hasil belajar siswa mengalami peningkatan 2 siswa, yaitu terdapat 29 siswa yang tuntas secara individual dari jumlah 32 siswa. 2 siswa mendapat nilai 70 dengan persentase 70 persen, 9 siswa mendapat nilai 80 dengan persentase ketuntasan 80 persen, 16 siswa mendapat nilai 90 dengan persentase ketuntasan 90 persen, dan 2 siswa mendapat nilai 100 dengan persentase ketuntasan 100 persen, sementara 3 siswa lainnya tidak tuntas karena nilainya tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu 70 persen. Secara individual keseluruhan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sejumlah 81,2 persen, pada siklus II sejumlah 84,4 persen dan siklus III mencapai 90,6 persen, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam satu kelas yaitu sebesar 9,4 persen dari siklus I ke siklus III. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Persentase Ketuntasan Individual Dalam Kelas

Hasil hitung persentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat dalam Gambar 3 di bawah ini.

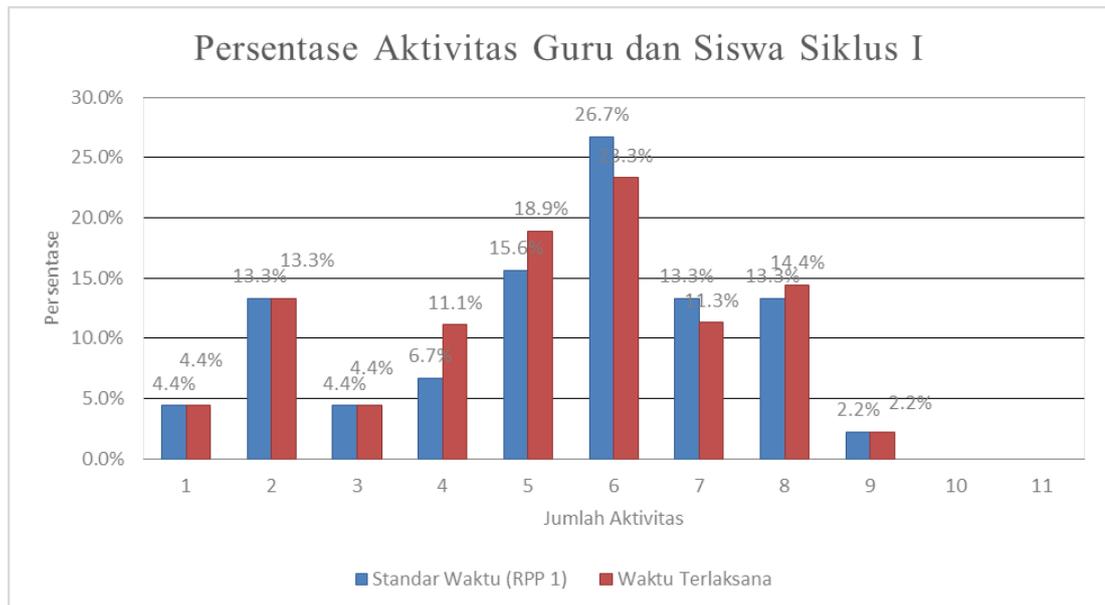


Gambar 3 Persentase Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan Gambar 3, di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada setiap siklus yang dilakukan. Pada tindakan siklus I nilai ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu 60%, dari 10 soal hanya 6 soal yang tuntas dan 5 soal tidak tuntas. Siklus I dikatakan belum tuntas secara klasikal karena hasil persentase yang diperoleh masih dibawah ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$. Pada siklus II nilai ketuntasan klasikal yaitu 70%, dari 10 soal hanya 7 soal yang tuntas. Siklus II dikatakan belum tuntas secara klasikal karena hasil persentase yang diperoleh juga masih dibawah ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$. Sedangkan pada siklus III nilai ketuntasan klasikal mencapai 90%, artinya dari 10 soal terdapat 9 soal yang tuntas dan 1 soal yang tidak tuntas. Hasil siklus III menyatakan ketuntasan siswa secara klasikal dalam proses pembelajaran.

Aktivitas Guru dan Siswa

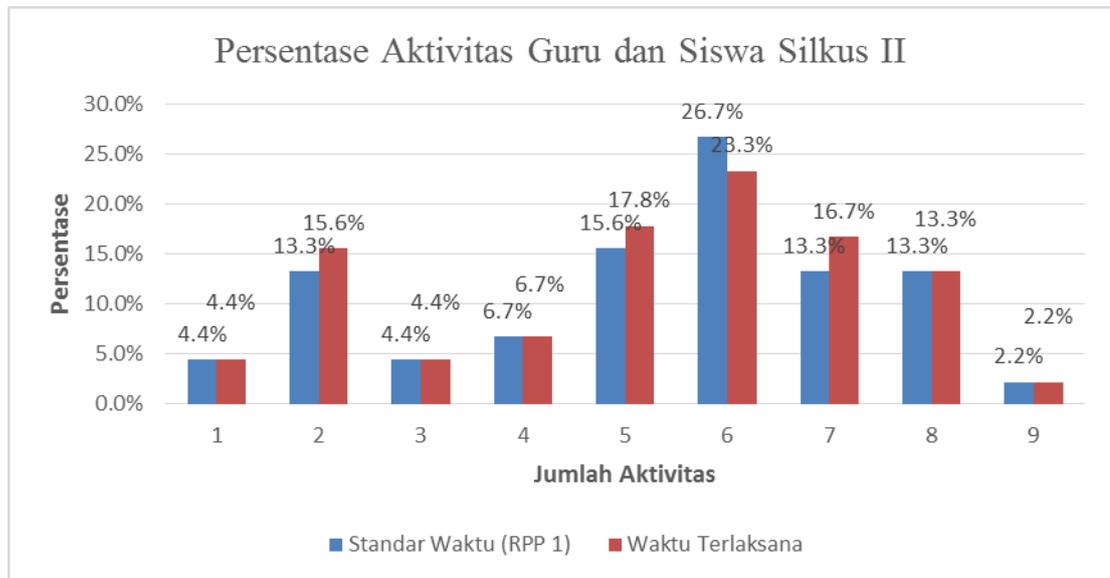
Aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media gambar diamati dengan menggunakan instrumen mulai dari siklus I, siklus II hingga siklus III. Aktivitas guru dan siswa pada siklus I secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Berdasarkan Gambar 4, menunjukkan persentase aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media gambar pada siklus I. Pada aktivitas guru ada 4 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP yaitu pada saat guru menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran dan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. menghabiskan waktu yang tidak ideal yang tertera pada RPP. Aktivitas tersebut belum dikatakan sesuai karena waktu yang digunakan pada setiap aktivitas melebihi waktu yang telah ditentukan.

Dari Gambar 4 diatas dapat diketahui bahwa guru dan siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media gambar, serta guru belum mampu mengontrol waktu yang sudah ditentukan di dalam RPP agar sesuai. Aktivitas Guru dan siswa pada siklus II secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 5.



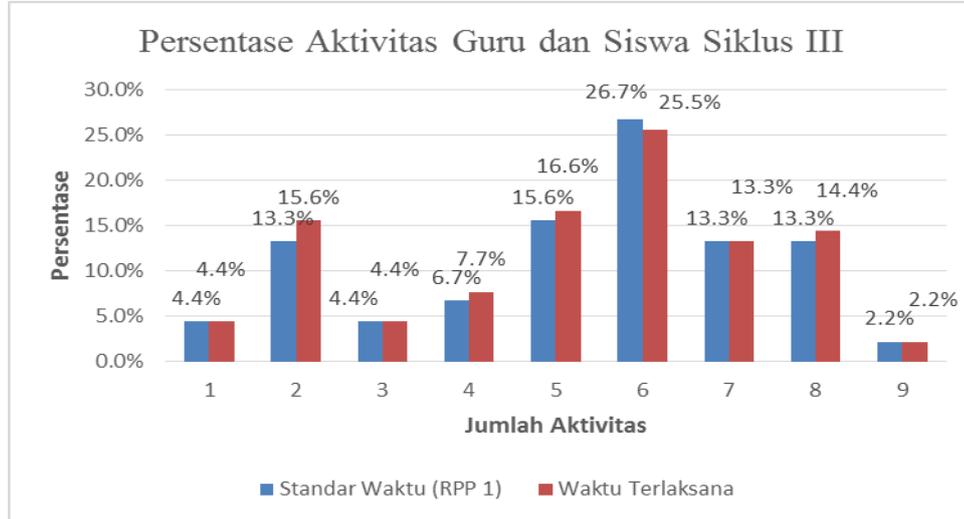
Gambar 5 Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Berdasarkan Gambar 5 pada saat kegiatan pembelajaran tindakan siklus II, terdapat 4 dari 9 aktivitas guru dan siswa yang alokasi waktunya belum sesuai berdasarkan instrument yang telah disusun melalui RPP. Pada saat mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru kemudian bergabung dengan kelompoknya masing-masing menghabiskan kemudian pada saat berdiskusi dan mengejakan tugas yang diberikan guru dengan kelompok masing-masing pada saat siswa menjelaskan pada peserta lain mengenai materi pembelajaran Selanjutnya pada saat mendengarkan penjelasan guru dari semua penjelasan mengenai materi pembelajaran.

Dapat dijelaskan bahwa pada siklus II rata-rata aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan pada RPP. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa sudah meningkat, ini ditandai dengan sudah meningkatnya persentase aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan persentase yang ideal.

Dari Gambar 5 di atas dapat diketahui bahwa guru dan siswa sudah mulai terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media gambar walupun masih ada beberapa aktivitas yang belum sesuai dengan waktu yang sudah

ditentukan di dalam RPP. Aktivitas Guru dan siswa pada siklus III secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6 Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus III

Berdasarkan Gambar 6, dapat dijelaskan bahwa pada siklus III rata-rata aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan pada RPP, pada aktivitas-aktivitas guru dan siswa sebelumnya yang belum sesuai dan pada siklus III ini sudah mengalami peningkatan ini ditandai dengan sudah meningkatnya persentase aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan persentase yang ideal. Dari Gambar 4.8 dapat diketahui bahwa guru dan siswa sudah mulai terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *student facilitator and explaining* berbantuan media gambar serta guru juga sudah mampu mengoptimalkan waktu agar sesuai dengan waktu yang ditentukan pada RPP.

Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media gambar. Keterampilan guru pada ketiga siklus dapat dilihat secara ringkas pada Gambar 7



Gambar 7 Keterampilan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 7, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *student facilitator and explaining* berbantuan media gambar. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model *student facilitator and explaining* berbantuan media gambar dikategorikan sedang (2,68) pada siklus I, dikategorikan baik (3,08) pada siklus II dan dikategorikan baik (3,50) pada siklus III. Dari Gambar 7 terlihat bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran melalui *student facilitator and explaining* berbantuan media gambar terlihat dari adanya peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III.

Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui *student facilitator and explaining* berbantuan media gambar sangat bervariasi. Respon rata-rata siswa 100 persen mengatakan masih baru dengan model pembelajaran yang baru mereka ikuti, 90,3 persen siswa menjawab memahami terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media gambar. Respon siswa terhadap cara guru menerangkan materi pembelajaran adalah 93,5 persen menjawab baru. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan terlihat dari

adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III.

Respon siswa terhadap komponen pembelajaran yaitu terhadap suasana kelas yang menyenangkan dan penampilan guru menarik adalah 93,5 persen siswa menjawab menarik. Hal ini karena guru bertindak menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan tentunya dengan bantuan media gambar yang nyata dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Respon siswa terhadap materi yang dipelajari menarik adalah 87,1 persen menjawab menarik karena berbicara tentang sumber daya alam dan lingkungan sekitar yang sedang hangat diperbincangkan akhir-akhir ini. Selain itu, respon siswa tentang soal evaluasi yang diberikan adalah 90,3 persen menjawab baik, hal ini dikarenakan guru membuat soal evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan apa-apa saja yang telah dipelajari siswa di dalam kelas. Kemudian siswa sangat berminat mengikuti pembelajaran ini, hal ini terlihat dari respon siswa, bahwa 96,8 berminat untuk mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan selanjutnya. Hal ini terlihat dari semangatnya siswa serta tidak bosan mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media gambar dapat diambil simpulan, pertama hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Banda Aceh dalam pembelajaran Geografi pada materi Flora dan Fauna di Indonesia dan Dunia mengalami peningkatan secara individual dan klasikal maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media gambar dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil analisis kesesuaian aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan disetiap siklus. Sebanyak 4 dari 9 aktivitas pada tindakan siklus I dikatakan sesuai berdasarkan alokasi waktu yang telah direncanakan. Hasil analisis keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada tindakan siklus I memperoleh skor 2,68 dengan kategori sedang. Meningkat

pada tindakan siklus II dengan perolehan skor 3,08 yang dikategorikan baik. serta meningkat menjadi 3,50 dengan kategori baik pada tindakan siklus III. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru sudah baik dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media gambar.

Hasil olah data angket yang berisi 10 pernyataan tentang proses pembelajaran yaitu sebanyak 96,8% siswa atau pada umumnya menyatakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media gambar sangat menyenangkan dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Disarankan kepada guru agar dapat menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media gambar sebagai salah satu alternative pembelajaran geografi, dan guru dapat menyesuaikan model pembelajaran dengan materi pembelajaran, dan guru dapat lebih menyesuaikan siswa dengan model yang akan digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Dimiyati dan Moedjiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.